

ABSTRAK

Representasi Peran Ibu Dalam Film Keluarga Super Irit

Oleh:

Nadiya Wulandari

2270201097

Film sebagai media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga turut mengonstruksi dan menyebarluaskan makna tentang realitas sosial, termasuk gambaran mengenai peran perempuan dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran ibu dalam film Keluarga Super Irit. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis representasi media, berlandaskan Teori Representasi Stuart Hall yang memandang makna dibentuk melalui sistem tanda dan bahasa dalam proses representasi. Data primer diperoleh melalui observasi berulang terhadap adegan, dialog, tindakan, dan interaksi tokoh ibu dalam film, yang kemudian dilengkapi dengan data sekunder dari berbagai literatur terkait representasi dan komunikasi keluarga, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Keluarga Super Irit merepresentasikan peran ibu melalui tiga dimensi utama, yaitu peran ekonomi, domestik, dan afektif. Peran ekonomi ditandai dengan kemampuan ibu mengelola keuangan keluarga secara cermat dan rasional, seperti mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, berhemat, serta mencari pemasukan tambahan. Peran domestik tampak melalui aktivitas mengurus rumah tangga, memasak, menyiapkan bekal, dan berbelanja, yang sekaligus mencerminkan masih kuatnya konstruksi gender tradisional yang menempatkan pekerjaan domestik sebagai tanggung jawab utama perempuan. Sementara itu, peran afektif direpresentasikan melalui perhatian, motivasi, dan dukungan emosional ibu kepada suami dan anak-anak dalam menghadapi berbagai kesulitan keluarga. Melalui ketiga peran tersebut, film ini mengonstruksi makna bahwa ibu merupakan figur sentral yang berkontribusi menjaga stabilitas ekonomi, keharmonisan, sekaligus ketahanan keluarga.

Kata kunci: Representasi, Peran Ibu, Film Keluarga Super Irit, Teori Stuart Hall

ABSTRACT

Representation of the Mother's Role in the Film Keluarga Super Irit

By: Nadiya Wulandari

2270201097

As a form of mass media, film serves not only as entertainment but also plays a role in constructing and disseminating meanings regarding social reality, including depictions of the mother's role within the family. This study aims to examine the representation of the mother's role in the film *Keluarga Super Irit*. It employs a qualitative research design using a media representation analysis approach, grounded in Stuart Hall's Representation Theory, which posits that meaning is shaped through systems of signs and language during the process of representation. Primary data were obtained through repeated observation of the mother character's scenes, dialogue, actions, and interactions within the film; these were supplemented by secondary data from literature on representation and family communication and analyzed using source triangulation to ensure data validity. The findings indicate that *Keluarga Super Irit* represents the mother's role across three primary dimensions: economic, domestic, and affective. The economic role is characterized by the mother's ability to manage family finances prudently and rationally such as controlling expenses, prioritizing needs, practicing frugality, and seeking additional income. The domestic role is evident in activities like managing the household, cooking, preparing packed meals, and shopping; these actions reflect the enduring nature of traditional gender constructs that position domestic work as a woman's primary responsibility. Meanwhile, the affective role is represented through the mother's care, motivation, and emotional support for her husband and children as they navigate various family challenges. Through these three roles, the film constructs the meaning of the mother as a central figure who contributes to maintaining economic stability, harmony, and family resilience.

Keywords: *Representation, Mother's Role, Keluarga Super Irit Film, Stuart Hall's Theory*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Melalui media, berbagai fenomena sosial tidak hanya disampaikan sebagai informasi, tetapi juga direpresentasikan melalui simbol, narasi, dan visual yang dapat mempengaruhi pemaknaan khalayak terhadap suatu peristiwa atau peran sosial tertentu. Salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan representasi sosial adalah film. Film sebagai media audio visual mampu menghadirkan cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga dapat menjadi sarana untuk menggambarkan nilai, norma, serta hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karakter, dialog, dan alur cerita yang ditampilkan, film dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk mengenai peran perempuan dalam keluarga.

Kajian representasi dalam film menjadi penting karena film bukan hanya media hiburan, tetapi juga media komunikasi yang membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial, nilai budaya, dan identitas kelompok tertentu. Film menyajikan cerita melalui visual dan narasi yang mampu memengaruhi persepsi penonton terhadap isu sosial seperti gender, keluarga, kelas sosial, dan budaya.

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang efektif karena sifatnya audiovisual, sehingga mampu menyampaikan pesan sosial dalam waktu singkat dan membentuk pemahaman khalayak tentang realitas sosial. Hal ini membuat film menjadi ruang penting untuk menganalisis bagaimana suatu kelompok atau nilai tertentu direpresentasikan (Ayu, 2024).

Kajian representasi dalam film penting untuk memahami bagaimana identitas budaya dikonstruksi dan disebarkan kepada masyarakat. Film modern tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam mewariskan budaya, membentuk nilai, serta memperkenalkan perspektif baru kepada penonton (Erda et al., 2025).

Kajian representasi juga penting untuk mengidentifikasi ketimpangan yang muncul dalam media. Misalnya, studi tentang representasi karakter dalam film menunjukkan bahwa penggambaran perempuan yang kuat dapat mengubah persepsi masyarakat tentang peran perempuan dalam kehidupan sosial dan politik (Akhtar & Rasul, 2025). Selain itu, penelitian mengenai representasi dalam film keluarga menegaskan bahwa representasi memainkan peran penting dalam membentuk cara penonton, terutama anak-anak, memahami dunia dan hubungan sosial.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi, nilai, serta perilaku para anggotanya. Dalam kehidupan keluarga, komunikasi menjadi elemen utama yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, penyampaian kebutuhan, serta proses pengambilan keputusan bersama. Melalui komunikasi, anggota keluarga dapat membangun hubungan yang harmonis sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga. Salah satu aspek penting yang sering menjadi bagian dari komunikasi keluarga adalah pengelolaan keuangan. Komunikasi yang efektif mengenai keuangan keluarga dapat membantu keluarga dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran, serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga (Astrid Nabillah, Yani Achdiani, 2025)

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan bagian penting dari kehidupan rumah tangga karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan keluarga. Keputusan terkait keuangan tidak hanya menyangkut bagaimana pendapatan digunakan, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pengalokasian sumber

daya, serta penentuan prioritas kebutuhan keluarga. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga sering kali dipengaruhi oleh pola komunikasi yang terbangun di antara anggota keluarga. Melalui proses komunikasi tersebut, anggota keluarga dapat mendiskusikan kebutuhan, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta mencapai kesepakatan mengenai penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki (Kobra Asadi, Zahra Yousefi, 2024).

Dalam konteks budaya Indonesia, ibu sering dipandang sebagai figur sentral dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab domestik sekaligus sosial. Secara tradisional, ibu berperan dalam pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, serta menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, perkembangan sosial ekonomi juga mendorong ibu untuk mengambil peran tambahan sebagai pengelola keuangan dan bahkan kontributor ekonomi keluarga.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dalam masyarakat Indonesia, ibu tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga berperan sebagai pilar ekonomi keluarga melalui aktivitas usaha mikro, pekerjaan informal, serta pengelolaan konsumsi rumah tangga untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Kondisi ini memperlihatkan adanya peran ganda ibu, yaitu sebagai pengurus rumah tangga sekaligus agen ekonomi keluarga (Hasanah et al., 2025).

Selain itu, ibu juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga. Keterlibatan ibu dalam pengelolaan keuangan dinilai dapat menciptakan stabilitas dan keharmonisan rumah tangga, terutama ketika keputusan ekonomi dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab (Tamimi, 2025).

Dalam aspek pengasuhan, ibu berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, menjaga kesehatan fisik dan mental anggota keluarga, serta memberikan dukungan emosional. Peran ini menunjukkan bahwa ibu menjadi aktor utama dalam menjaga kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun hubungan interpersonal (Erda et al., 2025).

Perubahan sosial juga mendorong semakin banyak ibu menjalankan peran ganda antara pekerjaan dan keluarga. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa ibu bekerja menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan profesional, namun tetap berupaya mempertahankan fungsi keluarga melalui manajemen waktu dan komunikasi yang efektif (Ariyanti & Achdiani, 2026).

Selain itu, literasi keuangan ibu juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Tingkat literasi keuangan yang baik pada ibu berpengaruh pada perencanaan keuangan yang lebih optimal dan pengelolaan pengeluaran rumah tangga secara lebih bijak (Fatmala et al., 2026).

Dalam budaya Indonesia, ibu memiliki peran multidimensional yang mencakup pengasuh utama, pengelola rumah tangga, pengambil keputusan keuangan, pendukung emosional keluarga, serta kontributor ekonomi. Peran tersebut menunjukkan bahwa ibu bukan hanya berfungsi dalam ranah domestik, tetapi juga menjadi aktor penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi keluarga.

Dalam realitas sosial, ibu di Indonesia memiliki peran yang cukup dominan dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga. Namun, representasi dalam media masih sering menampilkan ibu hanya sebagai figur domestik yang fokus pada pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga. Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik sosial yang terjadi di masyarakat dengan konstruksi makna yang dibentuk oleh media

Media masih sering membangun konstruksi “ibu ideal” yang menekankan peran domestik dan pengasuhan dibandingkan peran ekonomi atau pengambilan keputusan strategis. Analisis wacana terhadap media nasional menunjukkan bahwa media berperan dalam membentuk pemahaman publik mengenai figur ibu dengan menonjolkan gambaran normatif tentang ibu sebagai pengasuh utama dan penjaga rumah tangga. Representasi tersebut berpotensi mengaburkan peran ibu sebagai aktor ekonomi dalam keluarga.

Penelitian tentang praktik ekonomi keluarga menunjukkan bahwa perempuan sebenarnya terlibat aktif dalam pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan ekonomi. Namun peran besar tersebut sering tidak diiringi dengan pengakuan sosial yang setara, sehingga terjadi kesenjangan antara kontribusi nyata dan representasi simbolik (Hasanah et al., 2025).

Kesenjangan ini juga dipengaruhi oleh konstruksi budaya dan struktur sosial yang masih menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama secara simbolik, meskipun dalam praktiknya perempuan turut menentukan kebijakan ekonomi keluarga. Ketimpangan gender dalam akses sumber daya dan pengakuan sosial masih menjadi faktor yang memperkuat perbedaan antara realitas dan representasi tersebut (Yuhan, 2024).

Secara keseluruhan, kesenjangan tersebut dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, dalam realitas sosial, ibu memiliki peran aktif sebagai pengelola dan pengambil keputusan keuangan keluarga. Kedua, dalam representasi media, ibu lebih sering digambarkan sebagai figur domestik dan emosional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika peran ibu yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana media membangun makna tentang peran ibu, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan keuangan keluarga.

Fenomena representasi perempuan dalam media menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap posisi dan peran perempuan dalam kehidupan sosial. Media massa, baik televisi, film, iklan, maupun media digital, sering kali menjadi ruang yang menampilkan bagaimana perempuan digambarkan dalam berbagai peran, seperti ibu rumah tangga, pekerja, pemimpin, maupun objek visual. Dalam perspektif studi media, representasi tersebut tidak bersifat netral, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai budaya, ideologi, serta relasi kekuasaan dalam masyarakat. Cara media menampilkan perempuan dapat memengaruhi cara masyarakat memandang identitas, peran, dan posisi perempuan dalam kehidupan sosial.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam media masih sering dipengaruhi oleh ketimpangan gender. Misalnya, perempuan kerap digambarkan dalam posisi domestik, emosional, atau sebagai objek visual yang menonjolkan aspek fisik dibandingkan peran intelektual atau kepemimpinan. Penelitian mengenai representasi perempuan dalam media visual periklanan menunjukkan bahwa perempuan sering ditempatkan sebagai objek yang dilihat dari perspektif laki-laki, sehingga memperkuat ketimpangan gender dan ketimpangan relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dalam budaya populer (Prihantini et al., 2024).

Namun, perkembangan media digital juga mulai menghadirkan perubahan dalam representasi perempuan. Sejumlah media alternatif dan platform digital mulai menampilkan perempuan sebagai subjek yang aktif, berdaya, serta memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti politik, budaya, dan pekerjaan. Penelitian mengenai representasi perempuan di media digital menunjukkan bahwa beberapa media mulai membangun narasi perempuan sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi transformasi sosial dan mendorong kesetaraan gender dalam masyarakat (Annisa & Budiman, 2024).

Di sisi lain, penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketimpangan representasi gender masih terjadi dalam produksi dan pemberitaan media. Dominasi perspektif maskulin dalam proses produksi media menyebabkan representasi perempuan belum sepenuhnya seimbang, sehingga perempuan masih sering diposisikan sebagai objek pemberitaan atau figur pendukung dibandingkan sebagai aktor utama dalam narasi media. Kondisi ini menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam media masih dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya patriarki yang berkembang di masyarakat (Utama, 2024).

Fenomena adaptasi karya populer menjadi film sering terjadi dalam industri media karena karya yang telah memiliki basis pembaca yang luas dianggap memiliki daya tarik yang kuat bagi penonton. Salah satu contoh karya yang mengalami proses adaptasi tersebut adalah buku *Keluarga Super Irit*, sebuah

komik edukasi yang cukup populer dan termasuk dalam kategori buku best seller di kalangan pembaca.

Buku Keluarga Super Irit merupakan komik edukasi populer yang termasuk karya best seller dan memiliki banyak volume terbitan. Popularitas tersebut menunjukkan tingginya minat pembaca terhadap cerita yang mengangkat kehidupan keluarga hemat dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Bahkan, komik ini disebut sebagai karya best seller yang menggabungkan unsur edukatif dan hiburan sehingga diminati oleh pembaca keluarga dan anak-anak (KOMPAS.com, 2025).

Popularitas buku best seller tersebut kemudian menjadi dasar adaptasi ke dalam bentuk film. Adaptasi dari komik yang sudah memiliki basis pembaca yang kuat umumnya diproduksi karena memiliki potensi audiens yang besar dan relevan dengan realitas sosial masyarakat. Keberhasilan seri buku Keluarga Super Irit yang terdiri dari banyak volume menunjukkan bahwa tema pengelolaan keuangan keluarga dan kehidupan rumah tangga hemat menjadi isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga menarik untuk diangkat ke media film (KOMPAS.com, 2025).

Selain itu, beberapa seri buku Keluarga Super Irit juga masuk dalam daftar rekomendasi buku populer yang banyak diminati pembaca, seperti salah satu judulnya yang muncul dalam daftar buku best seller tahun 2025. Hal ini memperkuat bahwa seri tersebut memiliki tingkat popularitas yang tinggi dan menjadi referensi bacaan yang cukup dikenal di kalangan pembaca Indonesia (Blog, 2025).

Film Keluarga Super Irit memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan objek kajian karena film ini menampilkan fenomena kehidupan keluarga yang dekat dengan realitas sosial masyarakat. Film ini menceritakan keluarga Sukaharta yang terdiri dari Toni sebagai ayah, Linda sebagai ibu, serta tiga orang anak yang harus menjalani gaya hidup sangat hemat setelah mengalami tekanan ekonomi dalam keluarga. Mereka menerapkan berbagai strategi penghematan dalam kehidupan

sehari-hari sebagai cara bertahan hidup dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga (Snowbiz, 2025). Cerita tersebut menggambarkan bagaimana keluarga harus menyesuaikan pola hidup dan pengeluaran rumah tangga ketika menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga tema yang diangkat dalam film ini sangat dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Selain itu, dalam konteks kehidupan keluarga, ibu sering memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta komunikasi keluarga, termasuk dalam mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan keluarga (Afiana et al., 2023). Oleh karena itu, film Keluarga Super Irit relevan untuk dijadikan objek penelitian karena melalui alur cerita, karakter, dan dialog yang ditampilkan, film ini dapat memperlihatkan bagaimana media merepresentasikan peran ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana representasi peran ibu dalam film Keluarga Super Irit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran ibu dalam film Keluarga Super Irit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi keluarga dan studi representasi media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media, khususnya film, merepresentasikan peran ibu. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memperluas kajian mengenai hubungan antara representasi media dalam kehidupan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai bagaimana peran ibu dalam keluarga digambarkan dalam media film, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

